

PENGARUH KELENGKAPAN IMUNISASI DASAR TERHADAP TUMBUH KEMBANG BAYI (0-1 TAHUN) YANG LAHIR PADA MASA PANDEMI COVID-19

ZULIYANA, ERVINAWATI

Akademi Kebidanan Salma, Siak

Ulli_uul@yahoo.co.id, ervinawati1386@gmail.com

Abstract : *Basic immunization is one of the infectious disease prevention programs for children. Basic immunizations given in full will affect the stage of growth and development in children. Normal growth and development in accordance with his age is very good for the continuation of life in the future. The Covid-19 pandemic limits us from doing activities outside the home and has an impact on the continuity of health services, one of which is a decrease in basic immunization visits. The purpose of this study was to determine the effect of completeness of basic immunization on the growth and development of infants (0-1 years) born during the Covid-19 pandemic. The research method used is an analytical observational research design with a cross sectional approach. The research was conducted at BPM Bd. Elviana. The respondents used were infants (0-1 years) who were born during the Covid-19 pandemic. The results of the study show that there is a relationship between the completeness of immunization and the growth of babies born during the Covid-19 pandemic with a p value = $0.012 < 0.05$. And there is no relationship between completeness of immunization and the development of babies born during the Covid-19 pandemic with p value = $0.066 > 0.05$*

Keywords : *Basic Immunization, growth, development, baby, covid-19*

Abstrak: imunisasi dasar merupakan salah satu program pencegahan penyakit menular untuk anak. Imunisasi dasar yang diberikan secara lengkap akan mempengaruhi tahap tumbuh kembang pada anak. Pertumbuhan yang normal dan perkembangan yang sesuai dengan usianya sangat baik untuk kelanjutan hidup di masa depannya. Pandemi Covid-19 membatasi kita melakukan kegiatan di luar rumah dan berdampak pada kelangsungan pelayanan kesehatan salah satunya penurunan kunjungan imunisasi dasar. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kelengkapan imunisasi dasar terhadap tumbuh kembang bayi (0-1 tahun) yang lahir pada masa Pandemi Covid-19. Metode penelitian yang digunakan adalah desain penelitian observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilaksanakan di BPM Bd. Elviana. Responden yang digunakan adalah bayi (0-1 tahun) yang lahir di masa Pandemi Covid-19. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara kelengkapan imunisasi dengan pertumbuhan bayi yang lahir pada masa pandemi Covid-19 dengan nilai $p = 0,012 < 0,05$. Dan tidak ada hubungan antara kelengkapan imunisasi dengan perkembangan bayi yang lahir pada masa pandemi Covid-19 dengan nilai $p = 0,066 > 0,05$

Kata Kunci : Imunisasi dasar, pertumbuhan, perkembangan, bayi, covid-19

A.Pendahuluan

Imunisasi adalah suatu upaya untuk meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit tertentu. Imunisasi dapat mencegah kematian setiap tahun di semua kelompok umur akibat difteri, tetanus, pertusis dan campak. Imunisasi bisa mencegah sekitar 2 sampai 3 juta kematian setiap tahun. Namun, sekitar 19,4 juta bayi di dunia masih melewatkan imunisasi dasar lengkap. Cakupan imunisasi global stagnan di angka 86% tanpa adanya perubahan yang signifikan selama beberapa tahun terakhir. Sekitar 60% bayi tersebut berasal dari 10 negara, salah satunya Indonesia. Data dari Direktorat pencegahan dan pengendalian penyakit, menunjukkan pada tahun 2014 sampai 2016, sekitar 1,7 juta anak belum mendapatkan imunisasi atau belum lengkap status imunisasinya. Kementerian kesehatan telah mengubah konsep imunisasi dasar lengkap menjadi imunisasi rutin lengkap. yaitu imunisasi dasar dan lanjutan.

Pemberian imunisasi dasar sangat berpengaruh terhadap proses tumbuh kembang bayi. Pertumbuhan dan perkembangan merupakan hal yang sangat penting sebagai upaya untuk

mempertahankan kelangsungan hidup. Percepatan tumbuh kembang anak dipengaruhi oleh kesehatan anak, sebaliknya apabila anak memiliki status kesehatan kurang maka anak akan mengalami perlambatan tumbuh kembang. Anak yang memiliki penyakit kronis akan menyebabkan berkurangnya kemampuan anak untuk berkembang. Pertumbuhan dan perkembangan dipengaruhi oleh beberapa faktor yang terdiri dari faktor internal, yaitu jenis kelamin, ras, keluarga, genetik dan kromosom dan faktor eksternal, yaitu gizi, mekanis, infeksi dan kelainan kongenital. Bayi yang sehat akan memiliki tumbuh kembang yang baik sedangkan bayi yang sakit akan terganggu pula tumbuh kembangnya. Tumbuh kembang yang baik didapatkan apabila bayi mendapatkan dan diberikan imunisasi yang lengkap, gizi yang baik, pola pengasuhan orang tua dan lingkungan pengasuhan yang baik.

Munculnya masa Pandemi Covid-19 (*Coronavirus Disease-19*), berawal dari munculnya penyakit pernafasan yang pertama muncul di Wuhan, Cina di akhir tahun 2019. Penyakit ini menular melalui kontak langsung dengan orang yang terinfeksi seperti saat bersalaman tangan dan melalui droplet yang keluar dari pernafasan saat orang yang terinfeksi berbicara. Virus ini telah menyebar ke seluruh dunia dengan cepat termasuk Indonesia, dan dinyatakan sebagai pandemi oleh WHO (*World Health Organization*) pada bulan Maret 2020. Akibat dari pandemi ini, pemerintah mengimbau masyarakat untuk melakukan kegiatan dari rumah, seperti bekerja, beribadah dan sekolah, dan mengurangi aktivitas yang melibatkan banyak orang sehingga mempengaruhi mobilitas masyarakat untuk bepergian keluar rumah. Pelaksanaan imunisasi dasar yang seharusnya rutin dilakukan di fasilitas kesehatan merupakan salah satu komponen yang terkena dampaknya. Meskipun dalam kondisi pandemi COVID-19, program imunisasi harus dilaksanakan seperti telah tertera pada panduan imunisasi dari Kementerian Kesehatan RI dan Ikatan Dokter Anak Indonesia.

Di Indonesia, sebelum Covid-19 sekitar 90% anak diimunisasi di fasilitas umum, 75% di Posyandu, 10% di Puskesmas, 5% di Polindes dan 10% anak-anak lainnya diimunisasi di Klinik dan Rumah Sakit Swasta. Setelah Pandemi Covid-19, responden survei menunjukkan bahwa Klinik dan Rumah Sakit Swasta menjadi sumber utama untuk mendapatkan layanan imunisasi sekitar lebih dari 43%, Puskesmas 29% dan Posyandu 21%. Hampir 50% responden tidak datang ke fasilitas pelayanan kesehatan karena kondisi yang ditimbulkan oleh Pandemi Covid-19. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kelengkapan imunisasi dasar terhadap tumbuh kembang bayi (0-1 tahun) yang lahir pada masa Pandemi Covid-19 di BPM Bd. Elviana.

B. Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah desain penelitian observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Tempat penelitian adalah di BPM Bd. Elviana dan waktu penelitian dilakukan dimulai dari bulan Januari s/d Oktober 2021. Alasan peneliti memilih tempat penelitian di BPM Bd. Elviana adalah karena tingginya sasaran bayi baru lahir sementara masih rendah cakupan imunisasi. Populasi dalam penelitian ini adalah bayi 0 -1 tahun yang lahir di masa pandemi Covid-19 yang berkunjung di BPM Bd. Elviana. Jumlah Bayi yang lahir di BPM Bd. Elviana dari bulan Februari s/d Oktober 2020 sebanyak 112 bayi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan accidental sampling sejumlah 87 responden. Adapun pemilihan sampel didasarkan pada kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi dalam penelitian adalah ibu yang memiliki

bayi berumur 0-1 tahun yang memiliki Kartu Menuju Sehat (KMS). Sedangkan kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah ibu yang tidak bersedia anaknya menjadi responden dan bayi yang dalam keadaan sakit. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel univariat adalah pemberian imunisasi dasar dan tumbuh kembang bayi, data disajikan dalam bentuk frekuensi dan presentase. Analisis bivariat yang dilakukan terhadap dua variabel yang berhubungan atau berkorelasi. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kartu Menuju Sehat (KMS), antropometri status gizi dan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP). Pengolahan data dilakukan dengan cara *editing, scoring, coding dan tabulating*. Sedangkan analisa data dilakukan dengan uji statistik menggunakan SPSS. Analisa data dalam penelitian ini adalah analisa univariat dan analisa bivariat. Analisa univariat dilakukan untuk mengetahui

karakteristik responden. Dan analisa bivariat untuk melihat adanya hubungan antara variabel dan digunakan uji statistic. Data di input dengan software komputer SPSS untuk di analisa dengan menggunakan uji statistik menggunakan uji chi-square dengan nilai $p = <0.05$, dimana jika $p = <0.05$, maka terdapat hubungan antara kedua variabel. Jika $p = >0.05$, maka tidak ada hubungan antara kedua variabel.

C. Hasil dan Pembahasan

Tabel 1 Distribusi Responden Menurut Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase (%)
1.	Laki-laki	42	48,3 %
2.	Perempuan	45	51,7 %
	Total	87	100 %

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa dari 87 responden yang diteliti, jenis kelamin yang terbanyak adalah perempuan dengan jumlah 51,7 % sebanyak 45 orang responden.

Tabel 2 Distribusi Responden Menurut Kelengkapan Imunisasi Dasar pada Bayi (0-1 tahun)

No.	Kelengkapan Imunisasi	Jumlah	Presentase (%)
1.	Lengkap	69	79,3 %
2.	Tidak Lengkap	18	20,7 %
	Total	87	100 %

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa dari 87 responden yang diteliti, distribusi responden menurut kelengkapan imunisasi dasar dilihat dari KMS (Kartu Menuju Sehat) yang terbanyak adalah bayi telah mendapatkan imunisasi dasar lengkap sebanyak 79,3 % dengan jumlah responden 69 orang.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Pertumbuhan Pada Bayi

No.	Pertumbuhan	Jumlah	Presentase (%)
1.	Gizi Buruk	2	2,3 %
2.	Gizi Kurang	2	2,3 %
3.	Gizi Baik	83	95,4 %
4.	Gizi Lebih	-	-
	Total	87	100 %

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa dari 87 responden yang diteliti, distribusi frekuensi pertumbuhan bayi dilihat dari status gizi yang terbanyak yaitu Gizi Baik 95,4% dengan jumlah responden 83 orang.

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Perkembangan Pada Bayi

No.	Perkembangan	Jumlah	Presentase (%)
1.	Penyimpangan	-	-
2.	Meragukan	14	16,1 %
3.	Normal	73	83,9 %
	Total	87	100 %

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa dari 87 responden yang diteliti, distribusi frekuensi perkembangan bayi dilihat dari nilai DDST yang terbanyak yaitu dengan perkembangan normal 83,9 % dengan jumlah responden 73 orang.

Tabel 5 Hubungan Kelengkapan imunisasi dengan pertumbuhan bayi

Kelengkapan Imunisasi	Pertumbuhan				Total	P value
	Gizi Buruk	Gizi Kurang	Gizi Baik	Gizi Lebih		
Tidak Lengkap	1	1	16	-	18	0,012
Lengkap	1	1	67	-	69	
Total					87	

Tabel 6 Hubungan Kelengkapan imunisasi dengan perkembangan bayi

Kelengkapan Imunisasi	Pertumbuhan			Total	P value
	Penyimpangan	Meragukan	Normal		

Tidak Lengkap	-	4	14	18	0,066
Lengkap	-	10	59	69	
Total				87	

Berdasarkan tabel 1. didapatkan bahwa mayoritas jenis kelamin bayi pada penelitian ini adalah perempuan yaitu 51,7 % sebanyak 45 bayi. Berdasarkan penggolongan kelengkapan imunisasi pada tabel 2. didapatkan bahwa mayoritas anak mendapatkan imunisasi lengkap yaitu 79,3 % sebanyak 69 anak. Berdasarkan tabel 3. didapatkan hasil mayoritas anak mempunyai pertumbuhan normal dengan gizi baik yaitu 95,4 % sebanyak 83 anak. Berdasarkan tabel 4. didapatkan hasil mayoritas anak memiliki perkembangan yang normal yaitu 83,9% sebanyak 73 anak.

Tabel 5 didapatkan hasil uji *chi-square* imunisasi dengan pertumbuhan didapatkan analisa $p = 0,012 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara kelengkapan imunisasi dengan pertumbuhan. Penelitian ini sejalan dengan teori dari Hidayat (2008), menyatakan bahwa imunisasi merupakan usaha memberikan kekebalan kepada bayi dan anak dengan memasukkan vaksin ke dalam tubuh agar tubuh membuat zat anti untuk mencegah terhad penyakit tertentu. Hal ini juga sesuai dengan teori Kementerian Kesehatan (2014), yang menyatakan bahwa anak yang sehat akan memiliki tumbuh kembang yang baik sedangkan anak yang sakit akan terganggu pula tumbuh kembangnya. Tumbuh kembang yang baik didapatkan apabila anak mendapatkan dan diberikan imunisasi yang lengkap, gizi yang baik, pola pengasuhan yang baik (Kemenkes, 2014).

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Vindriana (2012) bahwa ada hubungan antara imunisasi dengan status gizi balita, dari 44 anak yang mendapatkan imunisasi lengkap sebanyak 28 (40,0%) anak memiliki gizi baik dan hanya 16 (22,9%) anak yang memiliki gizi kurang. Imunisasi berperan penting dalam memiliki status gizi yang baik. Imunisasi yang lengkap biasanya menghasilkan status gizi yang baik. Dengan imunisasi seorang anak tidak mudah terserang penyakit yang berbahaya, sehingga anak lebih sehat. Dengan tubuh yang sehat asupan makanan dapat masuk dengan baik, nutrisi pun terserap dengan baik. nutrisi yang terserap oleh tubuh balita dimanfaatkan untuk pertumbuhannya, sehingga menghasilkan status gizi yang baik (Vindriana, 2012).

Penelitian dari Hikmah (2016) hasil *chi-square* imunisasi dengan pertumbuhan didapatkan hasil analisa $p=0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan H_0 diterima yang artinya ada hubungan antara pemberian imunisasi dengan pertumbuhan. Hasil analisis diperoleh nilai $OR=7,000$ artinya toddler yang mendapatkan imunisasi lengkap mempunyai peluang 7 kali untuk mendapatkan pertumbuhan yang normal dibandingkan dengan toddler yang tidak mendapatkan imunisasi lengkap. Status gizi dapat diartikan sebagai suatu keadaan tubuh manusia akibat dari konsumsi suatu makanan atau penggunaan zat-zat gizi dari makanan tersebut yang dibedakan antara status gizi baik, kurus atau obesitas (Almatsier, 2010). Menurut Yuniarti (2015) status gizi erat kaitannya dengan pertumbuhan, sehingga untuk mengetahui pertumbuhan bayi, status gizi haruslah diperhatikan.

Imunisasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi status gizi pada anak balita, yaitu upaya untuk meningkatkan kekebalan tubuh anak balita dari mikroorganisme yang dapat menyebabkan penyakit (Ranuh, 2011) didalam penelitian Novi Ratika Dewi. Tabel 1.6 didapatkan uji *chi-square* hasil analisa data $p = 0,066 > 0,05$, maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan pemberian imunisasi dengan perkembangan. Hasil uji *chi square* mendapatkan bahwa kelengkapan imunisasi tidak memiliki hubungan bermakna terhadap perkembangan bayi ($p= 0,066$). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Stephanie (2016) yang menunjukkan bahwa pendidikan dan pendapatan orangtua yang mempengaruhi keterlambatan perkembangan pada bayi. Hubungan kelengkapan imunisasi tidak bermakna dengan perkembangan, hal ini mungkin disebabkan oleh semakin tingginya tingkat kesadaran perawatan kesehatan orangtua ketika anak sakit dan pemantauan pertumbuhan.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Briawan dan Herawati (2008), Gunawan (2011), yang menyatakan bahwa tingkat perkembangan anak tidak dipengaruhi oleh status gizi dan status ekonomi keluarga, melainkan dipengaruhi oleh stimulasi orang tua,. Semakin baik stimulasi yang diberikan oleh orang tua, akan semakin memacu perkembangan anak menjadi

lebih baik. Perkembangan bayi dan balita tidak hanya dipengaruhi oleh faktor kelengkapan imunisasi saja, tetapi masih banyak faktor-faktor lain yang mempengaruhi, seperti faktor genetik dan faktor lingkungan, lingkungan pranatal meliputi seperti riwayat gizi ibu saat hamil, mekanis, toksin/zat kimia, endokrin, radiasi, infeksi, anoksia embrio. Pada lingkungan perinatal faktor asfiksia, trauma lahir, hipoglikemia, hiperbilirubinemia, Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR), infeksi dapat mempengaruhi perkembangan bayi dan balita. Lingkungan postnatal terbagi menjadi faktor biologis yang dapat mempengaruhi perkembangan seperti ras/suku bangsa, jenis kelamin, umur, status gizi, perawatan kesehatan, kerentanan terhadap penyakit, kondisi kesehatan kronis, fungsi metabolisme, hormon.

Hasil observasi responden yang memiliki bayi dengan status imunisasi tidak lengkap dipengaruhi oleh berbagai alasan didapatkan banyak bayi yang tidak melakukan kunjungan ulang untuk melakukan imunisasi lengkap pada masa pandemi ini. Orang tua bayi tidak melakukan kunjungan ulang kembali untuk melengkapi imunisasi dasar pada bayi nya karena berbagai alasan seperti takut untuk pergi ke sarana kesehatan pada masa pandemi ini karena takut dan khawatir akan terjadinya penularan covid-19.

Menurut Yuda dan Nirmala (2018), alasan lain orangtua tidak mengimunisasikan bayi nya yaitu kurangnya kesadaran akan pentingnya kebutuhan imunisasi, takut suntik, takut efek samping, tidak ada petugas imunisasi yang hadir, anak sakit, waktu tunggu lama dan tidak nyaman dalam melakukan imunisasi. menurut Priyoto (2018), persepsi hambatan yaitu kesulitan yang akan diperoleh saat memberikan imunisasi. Orang tua akan cenderung memberikan imunisasi pada bayi nya jika manfaat yang dirasakan lebih tinggi daripada persepsi hambatan yang dialami.

Menurut Novienda & Muhammad (2020) faktor yang mempengaruhi pemenuhan imunisasi dasar adalah sikap, kepercayaan, dukungan keluarga, akses dan informasi. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kelengkapan imunisasi antara lain di pengaruhi oleh tingkat pengetahuan dari orang tua tentang manfaat dan tujuan pemberian imunisasi. Menurut Ary, dkk (2012) penyebab ketidakpatuhan ibu dalam memenuhi imunisasi bayinya akibat adanya anjuran dari orang lain atau keluarga. Menurut Priyoto (2014) dalam Dewi et al., (2017) keyakinan atau kepercayaan individu berkaitan dengan seberapa serius dan parahnya suatu penyakit, dipengaruhi oleh informasi medis atau pengetahuan dan keyakinan seseorang mengenai kesulitan dan dampak yang akan didapat akibat tersebut. Jika seseorang berpersepsi rentan terhadap suatu penyakit maka ibu tersebut akan mengambil berbagai tindakan pencegahan berbeda, termasuk melakukan imunisasi.

D. Penutup

Ada hubungan antara kelengkapan imunisasi dengan pertumbuhan bayi yang lahir pada masa pandemi Covid-19 dengan nilai $p = 0,012 < 0,05$. Tidak ada hubungan antara kelengkapan imunisasi dengan perkembangan bayi yang lahir pada masa pandemi Covid-19 dengan nilai $p = 0,066 > 0,05$. Penelitian ini dapat di jadikan sebagai bahan perbandingan dan menambah variabel lain yang berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan. Diharapkan kepada pihak BPM Bd. Elviana agar mampu memberikan arahan terutama kepada bidan mengenai pentingnya melakukan imunisasi secara lengkap. Bidan terus meningkatkan pelaksanaan kelengkapan imunisasi dasar dan aktif mencari informasi tentang tumbuh kembang anak sehingga akan membentuk prilaku yang baik pula dalam pelaksanaan imunisasi. Hal ini dikarenakan imunisasi memiliki banyak manfaat bagi bayi sehingga mampu meningkatkan tumbuh kembang bayi.

Daftar Pustaka

- World Health Organization. (2019). *Immunization Coverage*.
Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2013). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 42 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Imunisasi. Jakarta : Departemen Kesehatan.
Wahyuni T, Prasetya SO.(2019). *Hubungan Pemberian Imunisasi Dasar Dengan Tumbuh Kembang Bayi (0-1 tahun)*. Jurnal Kesehatan : Vol.10.No.2

- Indriati, R, & Anita Silvia Anggraini. (2018). *Peran Kelengkapan Imunisasi Dasar Dalam Tumbuh Kembang Anak Usia 1-3 tahun di Posyandu Dewi Sawitri Kartasura*. JIK : Vol.6, No.1
- Kaunang MC, Rompas S, Bataha Y. (2016). *Hubungan Pemberian Imunisasi Dasar dengan Tumbuh Kembang Pada Bayi (0-1 Tahun) di Puskesmas Kecamatan Tombulu Kabupaten Minahasa*. Jurnal Keperawatan. Vol 4.No 1.
- Sunarti. (2012). *Pro Kontra Imunisasi*. Yogyakarta : Hanggar Kreator
- Kementerian Kesehatan. (2014). *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak Di Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar* : Jakarta
- Irawati VAN. (2020). *Imunisasi Dasar dalam Masa Pandemi Covid-19*. JK Unila :Vol. 4, No.2. Oktober 2020. pp.205-210
- Kementerian Kesehatan. (2020). *Petunjuk Teknis Pelayanan Imunisasi Pada Masa Pandemi Covid I*. Jakarta : Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- Kartini D, Ekasari F, Aryastuti N. (2021). *Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Ketepatan Imunisasi Dasar pada Masa Pandemi Covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Kotabumi II Selatan Kabupaten Lampung Utara Tahun 2020*. Jurnal Formil KesMas Respati : Vol.6, No.1, April 2021.pp. 1-14
- Kementerian Kesehatan. (2017). *Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 12 Tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Imunisasi*
- Proverawati. (2010). *Imunisasi dan Vaksinasi*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). *Profil Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2017*. 107-108 p.
- E. Mulyati.(2014). *Buku Ajar Imunisasi*. Jakarta Selatan : Kementerian RI
- Kementerian Kesehatan RI. (2012). *Survei Kesehatan Dasar Indonesia*. Jakarta : Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- Supariasa, I.D., bakri, B., & Fajar, I. (2016). *Penilaian Status Gizi*. Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Kurniawaty. (2018). *Hubungan Pemberian Imunisasi Dasar dengan Tumbuh Kembang Anak Usia 0-24 bulan di Puskesmas Merdeka Palembang*. Jurnal Kesehatan Saelmakers Perdana Volume 1, Nomor 1, Februari 2018
- World Health Organization (WHO).(2020).*WHO Coronavirus Disease (COVID-19) Dashboard*. Retrieved October 2, 2020, from <https://covid19.who.int/table>
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Hidayat A. (2008). *Pengantar Ilmu Kesehatan Anak*. Jakarta : salemba Medika
- Almatsier S. (2010). *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Vindriana, V., Abdul K., dan M. Askar. (2012). *Hubungan Kelengkapan Imunisasi dengan Status Gizi pada Balita Usia 1-5 tahun di Kelurahan Watonea Wilayah Kerja Puskesmas Katobu Kabupaten Mura*. Makasar : Stikes Nani Hasanudin Makasar
- Hikmah, H., Riyantini, Y., Wahyuni, Y. (2016). *Hubungan Kelengkapan Imunisasi Dasar Dengan Tumbuh Kembang Toodler di Posyandu Bunga Padi Kota Tangerang*. Jurnal JKFT. Universitas Muhammadiyah Tangerang.
- Yuniarti. (2015). *Asuhan Tumbuh Kembang Neonatus, Bayi-Balita dan Anak pra – Sekolah*. PT. Refika Aditama : Bandung
- Dewi, Novi Ratika dan Rusjiyanto. (2018). *Faktor-faktor yang mempengaruhi status gizi pada anak balita di instalansi Rawat Jalan RSUD Ir. Soekarno Kabupaten Sukoharjo*. Skripsi : Universitas Mahammadiyah Surakarta.
- Briawan, D & Herawati, T. (2008). *Peran Stimulasi Orangtua Terhadap Perkembangan Anak Balita Keluarga Miskin*
- Gunawan, Gladys. (2011). *Hubungan Status Gizi dan Perkembangan Anak Usia 1-2 Tahun*. Ilmu Kesehatan Anak
- Yuda, AD, Nurmala, I. (2018). *Hubungan Karakteristik, Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Ibu dengan Kepatuhan Imunisasi*. Jurnal Berkala Epidemiologi.
- Novianda, Dwi Ghunayanti, Muhammad Bagus. (2020). *Faktor Yang mempengaruhi Perilaku Ibu dalam Pemenuhan Imunisasi Dasar*. Journal of Health Science and Prevention.

- Ranuh, I.G.N. dkk. (2014). *Pedoman Imunisasi di Indonesia Edisi 5*. Jakarta : IDAI
- Priyoto. (2014). *Teori Sikap dan Perilaku dalam Kesehatan*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Dewi A.P, Darwin, E., & Edison. (2014). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Di Kelurahan Parupuk Tabing Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang Tahun 2013*. *Jurnal Kesehatan Andalas*. 3(2), 114-118.